

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yang dapat diambil dan dijadikan sebagai literatur. Adapun uraian penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian (Silvia & Andriani, 2019) motivasi bekerja pada buruh tani tebu perempuan work motivation of women sugarcane farm worker. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat apakah motivasi bekerja buruh tani perempuan tersebut. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus . Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik buruh tani tebu perempuan bekerja adalah kebutuhan ekonomi, sementara motivasi intrinsik berasal dari lingkungan kerja yang nyaman. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas mengenai motivasi kerja buruh tani. Perbedaannya dapat dilihat dari lokasi penelitian, pada penelitian ini hanya berfokus pada Motivasi kerja buruh tani perempuan pada tanaman Tebu. Sedangkan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan membahas motivasi kerja buruh tani perempuan secara umum.

Penelitian (Sinta, 2019) dengan judul Analisis Fenomena Dan Motivasi Wanita Berdagang Di Plaza Ciputat. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa wanita pedagang pakaian di Plaza Ciputat berdagang dengan alasan sebagai tulang punggung keluarganya, untuk ikut andil membantu suami mencari nafkah, guna mengaktualisasikan diri, untuk mengisi waktu senggang dan mereka memiliki sikap optimis dalam menghadapi persaingan antara pasar tradisional dengan pasar modern. Implikasi hasil penelitian yakni berkontribusi bagi perkembangan ilmu sosial dalam hal memahami bahwa kegiatan berdagang pakaian yang dilakukan oleh wanita memiliki faktor pendorong yang berbeda-beda. Selain itu juga berimplikasi pada kebijakan dan peranannya. Untuk membantu para wanita ini mengaktualisasikan diri pada kegiatan perdagangan dan sosial, maka pihak terkait yaitu pemerintah daerah dan pengelola pasar menyiapkan wadah bagi para pedagang wanita untuk mengaktualisasikan diri serta mensosialisasikan pentingnya berbelanja di pasar tradisional kepada masyarakat. Sedangkan implikasi pada praktek menunjukkan bahwa wanita pedagang memiliki motivasi untuk ikut andil dalam sektor perdagangan dan semakin banyaknya masyarakat yang sadar bahwa berbelanja kebutuhan sekunder ataupun kebutuhan primer di pasar tradisional dapat ikut melestarikan keberadaan pasar tradisional. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif. Perbedaannya dapat dilihat dari lokasi penelitian, pada penelitian ini membahas motivasi perempuan bekerja sebagai pedagang. Sedangkan

peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai motivasi perempuan sebagai buruh tani.

Penelitian (Muchlas, 2012) yang berjudul peran perempuan buruh tani merica dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa wawondula kecamatan towuti kabupaten luwu timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peranan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dalam hal ini buruh tani merica di Desa Wawondula cukup besar peranannya terutama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tambahan untuk biaya sekolah anak. Selain itu, peranan perempuan buruh tani merica sebagai buruh tani dan juga sebagai ibu rumah tangga mengakibatkan dampak pada kehidupan keluarganya, adapun dampak positifnya yaitu: a) membantu perekonomian keluarga, b) mengembangkan potensi diri serta menjadi tempat bersosialisasi dengan teman, c) saling perhatian dan pengertian antar anggota keluarga. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai buruh tani perempuan. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini membahas motivasi perempuan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, dan mengembangkan potensi diri . Sedangkan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan membahas dari beberapa faktor yaitu faktor ekonomi (untuk memenuhi kebutuhan keluarga, harapan untuk keluarga, upah dalam bekerja) dan dari faktor sosial budaya (kepuasan kerja, kondisi lingkungan kerja, memanfaatkan waktu luang).

Penelitian (Widiyawati, 2022) dengan judul Motivasi perempuan bekerja sebagai buruh tani (studi buruh tani pada pengusaha tanaman cabai besar dan

tomat di desa yosomulyo,kabupaten banyuwangi). Hasil penelitian menunjukkan motivasi para perempuan menjadi buruh tani karena tiga motif yaitu motif intrinsik, motif ekstrinsik, dan motif religiusitas. Motif intrinsik yaitu karena masalah ekonomi, Pendidikan yang rendah, dan usia yang tidak lagi muda. Motif ekstrinsik karena lingkungan dan kenyamanan dalam bekerja yang terdiri dari gaji, kebijakan, hubungan kerja, dan pengawasan. Selanjutnya motif religiusitas disebabkan bekerja untuk mendapatkan pahala dan memperoleh ridha dari Allah. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas mengenai buruh tani perempuan .perbedaannya dapat dilihat dari lokasi penelitian,pada penelitian ini hanya berfokus pada buruh tani perempuan pada pengusaha tanaman cabai besar dan tomat. Sedangkan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan membahas motivasi buruh tani perempuan secara umum.

Penelitian (Ardila et al., 2015) dengan judul motivasi wanita pekerja di industri kecil dan rumah tangga (IKRT) kain sasirangan kelurahan seberang mesjid kecamatan banjarmasin tengah kota banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat untuk mendapat tujuan yang ingin dicapai. Motivasi wanita pekerja di IKRT kain Sasirangan Kelurahan Seberang Mesjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin adalah motivasi ekonomi dan motivasi sosial. Motivasi

ekonomi antara lain: menambah pendapatan keluarga dan ekonomi yang tidak bergantung dengan suami. Motivasi sosial antara lain: tingkat pendidikan, waktu luang, mencari pengalaman dan mengaktualisasikan diri. Motivasi ekonomi yang dominan adalah motivasi untuk menambah pendapatan keluarga, sedangkan motivasi sosial yang dominan adalah motivasi mengisi waktu luang. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas motivasi buruh perempuan dalam bekerja. Perbedaannya dapat dilihat dari lokasi penelitian, dan metode penelitian, pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif sedangkan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian (Tamanop, 2017) dengan judul motivasi pedagang sayur perempuan mumanjakowa dalam membantu pendapatan rumah tangga (kasus di pasar tradisional mumanjakowa tanah merah distrik mandobo KaupatenBoven Digoel papua). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi yang mendorong perempuan bekerja sebagai pedagang di Pasar Mumanjakowa adalah membantu pendapatan suami, menjadi tulang punggung keluarga, kemandirian, mengisi waktu luang, dari semua aspek yang paling dominan mendorong perempuan bekerja adalah aspek ekonomi yakni membantu pendapatan suami. Hambatan-hambatan perempuan Mumanjakowa dalam berdagang adalah sikap Pedagang dalam merubah kebiasaan berdagang, pendidikan rendah, Pemasaran tidak lancar, bantuan tidak disertai pelatihan, dan banyak pedagang yang berjualan di luar pasar. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh

peneliti adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif. Perbedaannya dapat dilihat pada penelitian ini membahas motivasi perempuan bekerja sebagai pedagang sayur. Sedangkan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai motivasi perempuan sebagai buruh tani.

Dari penelitian – penelitian terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa telah banyak penelitian yang telah membahas mengenai buruh tani perempuan. Kajian-kajian tentang motivasi kerja pada buruh tani perempuan sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, Misal penelitian (widiyanti,2022) meneliti tentang Motif intrinsik yaitu karena masalah ekonomi, Pendidikan yang rendah, dan usia yang tidak lagi muda. Motif ekstrinsik karena lingkungan dan kenyamanan dalam bekerja yang terdiri dari gaji, kebijakan, hubungan kerja, dan pengawasan. Selanjutnya motif religiusitas disebabkan bekerja untuk mendapatkan pahala dan memperoleh ridha dari Allah. Penelitian (Silvia & Andriani, 2019) meneliti tentang motivasi intrinsik buruh tani tebu perempuan bekerja adalah kebutuhan ekonomi, sementara motivasi intrinsik berasal dari lingkungan kerja yang nyaman. Penelitian (Muchlas,2012) meneliti tentang peranan perempuan buruh tani merica sebagai buruh tani dan juga sebagai ibu rumah tangga mengakibatkan dampak pada kehidupan keluarganya, adapun dampak positifnya yaitu: a) membantu perekonomian keluarga, b) mengembangkan potensi diri serta menjadi tempat bersosialisasi dengan teman, c) saling perhatian dan pengertian antar anggota keluarga. Penelitian (Sinta, 2019) meneliti tentang membantu suami mencari nafkah, guna mengaktualisasikan diri, untuk mengisi waktu senggang.

Penelitian (Ardila et al., 2015) meneliti tentang motivasi ekonomi antara lain: menambah pendapatan keluarga dan ekonomi yang tidak bergantung dengan suami. Motivasi sosial antara lain: tingkat pendidikan, waktu luang, mencari pengalaman dan mengaktualisasikan diri. Penelitian (Tamanop, 2017) mengenai tentang motivasi yang mendorong perempuan bekerja yaitu membantu pendapatan suami, menjadi tulang punggung keluarga, kemandirian, mengisi waktu luang, dari semua aspek yang paling dominan mendorong perempuan bekerja adalah aspek ekonomi yakni membantu pendapatan suami. Namun dari kajian-kajian tersebut belum ada yang mengkaji tentang kepuasan kerja, harapan untuk keluarga misal menjadi buruh tani agar bisa menabung, bayar cicilan. Selain itu penelitian-penelitian diatas hanya berfokus pada perempuan bekerja berdasarkan satu profesi saja sedangkan peneliti berfokus pada perempuan bekerja secara umum mulai dari bekerja sebagai buruh tani hingga pekerjaan sampingan lainnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.2 Motivasi Kerja

A. Pengertian Motivasi Kerja

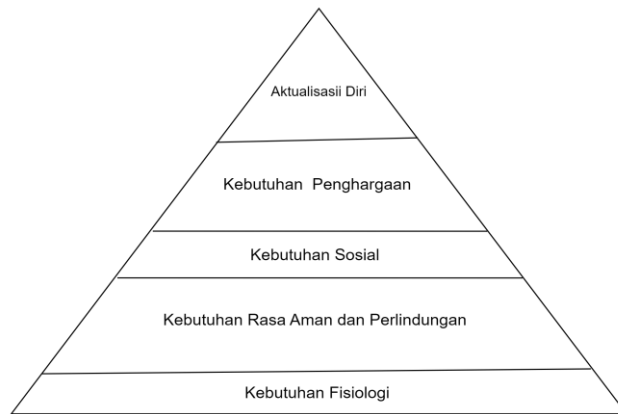
Motivasi bahasa berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti dorongan atau daya penggerak dan bahasa inggrisnya *to move*. Sedangkan menurut istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai dorongan., daya dorongan atau tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak (Soelistya, 2022).

Menurut Usman dalam buku yang ditulis oleh (Pratiwi, 2019) Menyatakan motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan – tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku, sehingga motivasi kerja diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja.

B. Teori motivasi Abraham Maslow

Teori motivasi yang paling terkenal adalah hierarki teori kebutuhan milik Abraham Maslow, ia membuat hipotesis bahwa dalam setiap diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan. Adapun teori motivasi tersebut yaitu; fisiologis (rasa lapar, haus, seksual, dan kebutuhan fisik lainnya), rasa aman (rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional), sosial (rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan), penghargaan (faktor penghargaan internal dan eksternal),

dan aktualisasi diri (pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang, dan pemenuhan dirisendiri).



Sumber : Data Sekunder Diolah 2023

1. Kebutuhan-kebutuhan yang bersifat fisiologis (Physiological needs)

Dalam hal ini yang paling dasar, paling kuat, dan paling jelas diantara segala kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan makanan, minuman, tempat berteduh, tidur, dan oksigen. Seseorang yang mengalami kekurangan makanan akan memburu makanan terlebih dahulu. Ia akan menahan kebutuhan fisiologis lainnya sampai kebutuhan itu terpuaskan. Bagi orang yang berada dalam keadaan sangat lapar dan membahayakan, tak ada minat lain, kecuali pada makanan. Diantara sekian banyak kebutuhan fisik, makanan adalah yang utama, baru menyusul pakaian, perumahan, dan sebagainya. Orang bisa bingung, sedih, marah, bahkan kalap apabila tidak menjumpai makanan.

2. Kebutuhan rasa aman (safety needs)

Kebutuhan rasa aman muncul sebagai kebutuhan yang paling penting kalau kebutuhan psikologis telah terpenuhi. Ini meliputi kebutuhan perlindungan, keamanan, hukum, kebebasan dari rasa takut, dan kecemasan. Dalam pandangan Maslow, kebutuhan rasa aman sudah dirasakan individu sejak kecil ketika ia mengeksplorasi lingkungannya. Misalnya, ketika ia merasa terancam oleh bunyi guntur, kilatan lampu, dan sebagainya. Seperti anak-anak, orang dewasa pun membutuhkan rasa aman, hanya saja kebutuhan tersebut lebih kompleks dan banyak ragamnya. Maka tidak heran jika orang-orang yang tidak merasa aman mempunyai tingkal laku yang berbeda. Mereka akan bertingkah laku seperti orang yang memiliki ancaman besar. Orang yang merasa tidak aman otomatis akan mencari kestabilan dan akan berusaha keras menghindari hal-hal atau keadaan yang asing atau yang tidak diharapkan.

3. Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial yaitu kebutuhan diantara sesama. Rasa saling menyayangi dan rasa dari terikat antara orang yang satu dan lainnya, lebih-lebih dalam keluarga sendiri adalah penting bagi seseorang. Di luar keluarga, misalnya teman kerja, teman sekelas, dan lain-lainnya, seseorang ingin agar dirinya di setujui dan di terima. Orang mencari cara untuk mengatasi rasa

kesepian atau kesendirian. Manusia membutuhkan rasa cinta, kasih sayang dan rasa memiliki. Tidak hanya dicintai, namun juga mencintai yaitu memberikan kebutuhan yang sama terhadap orang lain juga akan memenuhi kebutuhan dasarnya sendiri.

4. Kebutuhan penghargaan (esteem needs)

Pemenuhan kebutuhan penghargaan menjurus pada kepercayaan terhadap diri sendiri dan perasaan diri berharga. Kebutuhan akan penghargaan sering kali diliputi frustrasi dan konflik pribadi, karena yang diinginkan orang bukan saja perhatian dan pengakuan dari kelompoknya, melainkan juga khormatan dan status yang memerlukan standar moral, sosial, dan agama. Kebutuhan esteem (penghargaan) bisa termasuk kebutuhan harga diri maupun penghargaan dari orang lain. Ketika kebutuhan pada tingkat ketiga terpenuhi maka akan muncul kebutuhan akan esteem. Manusia memiliki kebutuhan untuk dihormati oleh orang lain, dipercaya oleh orang lain, dan stabil diri. Ketika kebutuhan ini sudah dicapai maka tingkat percaya diri seseorang tersebut juga akan meningkat dan memiliki harga diri yang tinggi. Hal ini akan berpengaruh terhadap peran sosial dan aktivitasnya dalam interaksi sosial. Apabila kebutuhan esteem ini tidak bisa dicapai, maka orang menjadi depresi, tidak percaya diri, harga diri rendah, dan merasa tidak berharga atau berguna.

5. Kebutuhan aktualisasi diri (self-actualization needs)

Kebutuhan aktualisasi diri timbul pada seseorang jika kebutuhan-kebutuhan lainnya telah terpenuhi. Karena kebutuhan aktualisasi diri, sebagaimana kebutuhan lainnya, menjadi semakin penting, jenis kebutuhan tersebut menjadi aspek yang sangat penting dalam perilaku manusia. Aktualisasi diri merupakan suatu bentuk nyata yang mencerminkan keinginan seseorang terhadap dirinya sendiri. Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai kebutuhan seseorang untuk mencapai apa yang ingin dia lakukan.

C. Faktor – Faktor Yang Mendorong perempuan bekerja

Menurut Hidayati dalam buku yang di tulis oleh (Taufik et al., 2019) Secara umum faktor yang mendorong perempuan untuk bekerja, yaitu; lain:

1. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mendorong perempuan untuk bekerja. Kebutuhan keluarga yang tidak dapat dicukupi oleh seorang suami akan secara langsung dan tidak langsung menuntut seorang perempuan untuk ikut bekerja mencari penghidupan untuk keluarga.

1). Kebutuhan ekonomi keluarga

Manusia hidup selalu dihadapkan pada masalah kebutuhan dan upaya pemenuhan kebutuhan. kebutuhan manusia sangat banyak dan beragam, oleh karena itu upaya pemenuhan kebutuhan manusia tidak pernah berakhir. pada dasarnya kebutuhan manusia

antara individu satu dan lainnya berbeda-beda, misalnya kebutuhan anak- anak dan orang dewasa berbeda. diantara kebutuhan manusia yang bermacam-macam, kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi agar seseorang dapat menjalani hidup secara layak. (Hadari 2020).

Menurut (Muh.Syarifuddin 2016) kebutuhan ekonomi yaitu terdiri dari:

1. Kebutuhan Menurut Subjeknya

Menurut subjeknya kebutuhan manusia dibedakan menjadi kebutuhan individu dan kolektif:

- a. Kebutuhan Individu Adalah kebutuhan yang timbul dalam diri seseorang atau kita sebut kebutuhan perseorangan. Misalnya, seorang tukang membutuhkan gergaji, paku, dan palu untuk melakukan pekerjaannya.
- b. Kebutuhan Kolektif Adalah kebutuhan yang sifatnya umum yaitu kebutuhan yang relatif sama muncul pada sekelompok atau segolongan orang. Misalnya, kebutuhan orang terhadap jalan, jembatan, transportasi umum, rumah sakit, sekolahan, dan lain-lain.

2. Kebutuhan menurut Intensitannya

Menurut intensitasnya kebutuhan manusia dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu:

a) **Kebutuhan Primer**

Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama atau kebutuhan yang paling penting untuk di penuhi guna memelihara kelangsungan hidup. Meliputi makananan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal (perumahan), teknologi, pendidikan, dan kesehatan.

b) **Kebutuhan Sekunder**

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan kedua sebagai pelengkap (tambahan) yang dipenuhi setelah kebutuhan primer dipenuhi, contoh kebutuhan sekunder perabot rumah tangga, radio, televisi, dan seragam.

c) **Kebutuhan Tersier**

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan ketiga sebagai pelengkapan kehidupan manusia yang pemenuhannya dapat di hindarkan Contoh kebutuhan ini lemari es, peralatan musik, komputer, sepeda motor, dan mobil mewah.

2. Harapan untuk keluarga

Merupakan sesuatu yang ingin dicapai seseorang di masa mendatang yang mempengaruhi sikap serta perasaan subjektif orang tersebut. Hurlock (1980), menyatakan bahwa kebahagiaan timbul dari pemenuhan kebutuhan atau harapan, dan merupakan penyebab atau sarana untuk menikmati. Snyder (2000), menyatakan harapan adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur mencapai tujuan yang

diinginkan, bersamaan dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur-jalur tersebut. Harapan didasarkan pada harapan positif dalam pencapaian tujuan. (Snyder, Irving, & Anderson. 1991) menyatakan harapan adalah keadaan termotivasi yang positif didasarkan pada hubungan interaktif antara agency (energi yang mengarah pada tujuan) dan pathway (rencana untuk mencapai tujuan). Snyder dkk, (1991) menjelaskan harapan sebagai sekumpulan kognitif yang didasarkan pada hubungan timbal-balik antara agency (penentu perilaku yang berorientasi tujuan) dan pathway (rencana untuk mencapai tujuan), (Habibah, 2018).

3. Upah Kerja

Upah merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai Upah yang lebih besar. Sistem pemberian Upah dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan; perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul Upah (Muchlas, 2012).

Menurut Peraturan Pemerintah No 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan Pasal 14 menjelaskan bahwa upah di tetapkan berdasarkan satuan waktu dan juga satuan hasil (Mahulette et al., 2021). Seperti;

- 1) Upah berdasarkan satuan waktu Berdasarkan satuan waktu sebagaimana dimaksud ditetapkan secara:
 - a) Per jam; Penetapan Upah per jam diperuntukkan bagi Pekerja/Buruh yang bekerja secara paruh waktu.
 - b) Upah per jam dibayarkan berdasarkan kesepakatan antara Pekerja/Buruh.
- 2) Upah berdasarkan satuan hasil.
 - a). Upah berdasarkan satuan hasil sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 huruf b ditetapkan sesuai dengan hasil pekerjaan yang telah disepakati.
 - b). Penetapan besarnya Upah sebagaimana dimaksud pada ayat dilakukan oleh Pekerja berdasarkan hasil kesepakatan antara kedua belah pihak Pekerja/Buruh dengan Pemberi kerja.

2. Eksistensi diri

Pendidikan yang tinggi dan kemampuan kaum perempuan mengharuskan untuk lebih eksis di masyarakat. Eksistensi diri yang ada dalam diri perempuan tentunya akan menjadikan kaum perempuan memiliki kekuatan untuk tetap eksis di masyarakat luas. Selain itu kesempatan kerja juga semakin luas terbuka untuk para perempuan.

1. Harga diri

Harga diri serta prestasi, merupakan motivasi di dalam diri seseorang untuk dapat mengembangkan kreativitas serta

megerahkan energi untuk mencapai prestasi yang meningkatkan harga dirinya.

2. Keselamatan kerja

Keselamatan kerja, keselamatan kerja merupakan keadaan seseorang merasa aman dan sehat dalam melaksanakan tugasnya. Aman dan sehat yang dimaksud mencakup keamanan dari terjadinya kecelakaan dan sehat dari berbagai faktor penyakit yang muncul dalam proses kerja (Subari, 2022).

3. Faktor sosial

Alasan atau faktor sosial yang mendorong perempuan untuk berkerja umumnya adalah keinginan untuk ikut serta dalam lingkungan yang aktif. Jika seorang perempuan bergaul dengan para perempuan yang terbiasa bekerja, tidak menutup kemungkinan perempuan tersebut akan ikut bekerja juga.

Faktor sosial yang mendorong perempuan bekerja yaitu;

1. Kepuasan kerja

Kepuasan kerja merupakan motivasi dalam diri seseorang disebabkan dapat melakukan suatu pekerjaan tertentu. Menurut Umar dalam jurnal yang di tulis oleh (Nabawi, 2019) menyatakan bahwa Kepuasan kerja adalah perasaan dan penilaian seseorang atas pekerjaannya, khususnya mengenai kondisi kerjanya, dalam hubunganya dengan apakah pekerjaannya mampu memenuhi harapan, kebutuhan,dan keinginanya.

2. Lingkungan kerja

Menurut Nitisemito dalam skripsi yang di tulis oleh (Jannah, 2018). jenis-jenis lingkungan kerja ada dua yaitu:

- 1) Lingkungan kerja fisik
- 2) Lingkungan kerja non fisik

Berikut penjelasannya:

- 1) Lingkungan kerja fisik

Lingkungan kerja fisik adalah segala sesuatu yang ada disekitar pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas- tugas yang dibebankan. Lingkungan kerja fisik yang baik membuat pekerja merasa nyaman dalam bekerja. Rasa nyaman yang timbul dalam diri seseorang mampu meningkatkan kinerja dalam diri seseorang tersebut. Lingkungan kerja fisik dapat dibagi dua kategori yaitu:

- a) Lingkungan kerja yang langsung berhubungan dengan pekerja
- b) Lingkungan kerja perantara atau lingkungan kerja umum.

Lingkungan kerja perantara dapat juga disebut lingkungan kerja yang mempengaruhi kondisi manusia misalnya: sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, bauk tidak sedap, dan lain-lain.

- 2) Lingkungan kerja non fisik

Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik dengan sesama

rekan kerja, bawahan, dan atasan. Lingkungan kerja non fisik ini juga merupakan lingkungan kerja yang tidak bisa diabaikan karena dapat mempengaruhi kinerja pekerja. Lingkungan kerja non fisik adalah kondisi kondisi lain dari lingkungan fisik yang berkaitan dengan hubungan kerja antara seluruh pekerja. Jadi sesama pekerja harus menciptakan keadaan atau kondisi kerja yang bersifat kekeluargaan, komunikasi yang baik serta pengendalian diri.

4. Faktor budaya

Budaya atau adat yang ada di masyarakat tidak semuanya menuntut para pria untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarga tetapi perempuan juga diperbolehkan untuk bekerja.

Faktor budaya yang mendorong perempuan bekerja yaitu;

6. Sikap

Prilaku seseorang akan mengikuti sikap seseorang. Seseorang akan memberi gambaran atau prediksi prilaku masa depan secara signifikan. sikap individu dalam bekerja akan mempengaruhi hasil kerja dari individu tersebut (Wijiyanti, 2015).

7. Kebiasaan

kebiasaan adalah perbuatan yang berjalan dengan lancar yang seolah-olah berjalan dengan sendirinya karena perbuatan itu sering dilakukan atau dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi yang akan mendorong timbulnya kebiasaan (Asyafah, 2010).

2. Keinginan memafaatkan waktu luang

Menurut (Nabawi, 2019) Untuk lebih jelas mengenai definisi waktu luang maka berikut ini ada beberapa definisi waktu luang diantaranya:

- a. Waktu luang sebagai waktu, yaitu digambarkan sebagai waktu senggang setelah segala kebutuhan telah selesai dilakukan. Yang mana, hal ini memberikan tambahan waktu untuk melakukan segala hal sesuai dengan keinginan.
- b. Waktu luang sebagai aktivitas, merupakan sesuatu yang terbentuk dari berbagai macam kegiatan baik itu sifatnya mendidik atau menghibur, yang mana seseorang akan mengikuti sesuai dengan keinginannya.
- c. Waktu luang sebagai suasana hati atau sikap mental yang positif, merupakan hal yang berhubungan dengan kejiwaan dan sikap yang berhubungan dengan hal-hal keagamaan, hal ini bukan dikarenakan oleh beberapa faktor-faktor yang datang dari luar melainkan suatu keadaan dalam jiwa atau sikap dalam suatu pola pemikiran.
- d. Waktu luang sebagai suatu yang memiliki arti yang luas, yaitu waktu luang sebagai relaksasi, hiburan dan pengembangan diri.
- e. Waktu luang sebagai gaya hidup, yaitu suatu kehidupan yang bebas dari tekanan-tekanan yang berasal dari luar kebudayaan seseorang dan lingkungannya sehingga mampu untuk bertindak sesuai rasa kasih yang tak terelakan yang bersifat menyenangkan, dan menyediakan sebuah dasar keyakinan.

3. Pandangan masyarakat

Menurut (Asyafah, 2010) pandangan masyarakat terbagi menjadi 5 yaitu:

- a. Pandangan masyarakat tentang hakikat hidup yaitu masyarakat yang sudah berubah di dalam memandang hidup.
- b. Pandangan masyarakat tentang hakikat kerja yaitu mereka bekerja bukan hanya untuk sekedar dapat hidup tetapi juga untuk meningkatkan kualitas kehidupan itu sendiri dengan hidup lebih baik, terpenuhi kebutuhannya baik kebutuhan pangan, sandang, papan, psikologisnya, yang berkualitas.
- c. Pandangan masyarakat mengenai waktu yaitu mereka sudah memikirkan kebutuhan-kebutuhan masa depan dengan hasil yang lebih baik (menguntungkan) sehingga ada yang bisa diinvestasikan baik berupa pembelian harta benda maupun di pergunakan untuk menyekolahkan anak-anak pada sekolah yang lebih tinggi.
- d. Pandangan masyarakat dengan hubungan dengan alam yaitu dapat memanfaatkan alam secara maksimal.
- e. Pandangan masyarakat antar sesama yaitu adanya sikap yang terdapat pada individu satu dan individu lainnya.

D. Prinsip Kerja dalam Islam

Prinsip kerja dalam islam didasarkan pada ajaran agama islam yang mendorong pemahaman dan implimentasi nilai-nilai agama dalam suatu pekerjaan. Setiap pekerja sangat penting untuk menekankan prinsip dalam bekerja (Pewangi, 2010) yaitu seperti;

1. Prinsip keadilan

Keadilan penting bagi kehidupan manusia demi terciptanya penghormatan dan hak-hak yang layak sesuai dengan aktivitasnya. Keadilan yang harus tegakkan ialah terlaksananya kehidupan atas dasar keseimbangan, di mana yang kuat menolong yang lemah, yang kaya membantu yang miskin dan sebaliknya, yang lemah pun mendukung tegaknya keadilan dengan jalan yang baik, bukan dengan jalan batil.

2. Prinsip tolong-menolong dan saling menguntungkan.

Tolong menolong dilakukan dalam hal kebajikan. Tolong-menolong berarti juga cermin keseringan dalam menerapkan prinsip kebersamaan. Al-Quran mengandung petunjuk sosial dalam merampungkan berbagai pekerjaan yang dilandasi tolong menolong dalam kebajikan dan saling menguntungkan, tidak saling merugikan dan membahayakan diri dan orang lain. Suatu kenyataan tidak dapat disangkal bahwa di kalangan umat manusia terdapat perbedaan-perbedaan bakat kodrati dalam berbagai hal antara lain, daya dan kemampuan mereka. Karena itu Allah SWT memerintahkan agar umat manusia menyelenggarakan kehidupan saling menolong saling melengkapi satu sama lain. Atas dasar ini pula, maka adanya lapangan kerja merupakan hal yang mesti dilakukan. Di dunia modern seperti ini, tuntutan dalam berbagai lapangan kerja masih dapat dirasakan. Memenuhi kebutuhan hidup manusia yang semakin

kompleks seperti sekarang ini, tidak mungkin diselenggarakan hanya sekelompok orang yang dipandang serba bisa. Harus dilakukan oleh orang yang ahli di bidangnya. Jika tidak, maka akan terjadi kekacauan.

3. Prinsip kejelasan akad perjanjian dan transparansi upah Islam

Masalah akad ia termasuk salah satu bagian terpenting dalam kehidupan perekonomian. Setiap orang wajib menunaikan apa yang telah diperjanjikan, baik yang berkaitan dengan pekerjaan, upah, waktu kerja, dan sebagainya.

Buruh yang mengikat kontrak wajib melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perjanjiannya, karena Allah berfirman dalam al-qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu! (Surah al-maidah ayat 1)

Akad merupakan keharusan untuk dibuat dalam rangka mengatur secara praktis hubungan pekerja. majikan yang meliputi etika, hak dan kewajiban antara kedua belah pihak. Selanjutnya perjanjian juga menegaskan nilai keadministrasian dan memegang teguh nilai moral yang berkaitan dengan kehalalan.

4. Prinsip saling tanggung jawab

Dalam bekerja diperlukan tanggung jawab, oleh karena itu diperlukan kekuatan dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan pekerjaannya tanggung jawabnya.

kerja tidak boleh menghilangkan kesempatan beribadah bagi pekerja. Termasuk pula dalam hal berpakaian, para pekerja harus mempunyai kebebasan untuk berpakaian menutup aurat, berpakaian sesuai dengan keyakinan agamanya, sebab akan berakibat maksiat bagi pekerja yang memaksakan diri memakai pakaian yang tidak sesuai dengan perintah agamanya.

6. Prinsip keikhlasan

Dalam setiap transaksi ekonomi, ditandakan adanya keikhlasan dan ketulusan yang bersifat permanen ketika perjanjian berlangsung, maupun ketulusan menerima akibat hukum dari akad tersebut.

2.2.3 Buruh Tani Perempuan

A. Pengertian Buruh Tani Perempuan

Buruh adalah orang yang bekerja dengan menerima upah. setiap pekerja yang bekerja berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. kebijakan pengupahan yang melindungi pekerja atau buruh tersebut meliputi upah minimum berdasarkan wilayah provinsi, kabupaten / kota (Muryanti, 2012).

Buruh adalah orang yang menyewakan tenaganya kepada orang lain untuk dipekerjakan dengan memperoleh upah berdasarkan kemampuan dan kesepakatan kedua belah pihak. buruh dan majikan memiliki hak dan kewajiban.

Buruh tani perempuan adalah seorang perempuan yang bekerja dengan orang lain sebagai buruh dalam mengelola lahan pertanian

dengan berbagai jenis pekerjaan seperti penanam, membersihkan rumput ataupun memanen dengan imbalan berupa upah dari pemilik lahan. Peran buruh tani perempuan berarti bahwa para buruh tani perempuan mempunyai kewajiban yang harus mereka jalankan di masyarakat demi mewujudkan harapan-harapan yang diinginkan yaitu dalam hal kewajibannya sebagai buruh tani perempuan yang bekerja menggarap lahan para pemilik lahan dengan upah sebagai imbalannya (Isnayati, 2020).

Menurut Sampurna and Anwar (2019) Buruh terdiri dari berbagai macam diantaranya yaitu :

- 1) Buruh Harian: Buruh yang menerima upah berdasarkan hari masuk kerja.
- 2) Buruh Kasar: Buruh yang menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahlian dibidang tertentu.
- 3) Buruh Musiman: Buruh yang bekerja hanya pada musim-musim tertentu
- 4) Buruh Pabrik: Buruh yang bekerja di pabrik – pabrik
- 5) Buruh Tambang: Buruh yang bekerja di pertambangan
- 6) Buruh Tani: Buruh yang menerima upah dengan bekerja dikebun atau di sawah orang lain.
- 7) Buruh Terampil: Buruh yang mempunyai keterampilan di bidang tertentu.

B. buruh dalam perspektif Islam

Menurut (Aravik, 2019) Berikut ini adalah beberapa konsep buruh dalam perspektif Islam, akan diuraikan sebagai dibawah ini:

1. Buruh adalah saudara

Buruh sebagai manusia memiliki kehormatan asasi yang langsung diberikan oleh Allah. Islam membangun struktur sosial di mana setiap individu di satukan oleh hubungan persaudaran dan rasa sayang sebagaimana satu keluarga yang diciptakan oleh Allah dari sepasang manusia. Persaudaraan ini bersifat universal, tidak terikat ruang dan batas-batas geografis tertentu serta mencakup semua umat manusia bukan hanya keluarga, suku, atau ras tertentu.

2. Perintah memperlakukan buruh dengan baik

Tidak bisa dipungkiri bahwa Islam sangat menjunjung tinggi kehormatan masing-masing individu. Sehingga dalam persoalan pekerjaan juga tidak bisa dibenarkan jika seorang majikan menjadikan buruh sebagai manusia yang kurang terhormat. Maka, Islam mewajibkan untuk menciptakan suasana kekeluargaan antara majikan dan buruh.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang – orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang beselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu medapat rahmat (Q.S al-Hujurat:10).

3. Pemberian Beban Kerja Tidak Boleh Melebihi Kemampuan

Salah satu ajaran Islam mengenai buruh adalah pemberian beban kerja tidak melebihi kemampuan buruh. Al-Qur'an melalui kisah Nabi Musa, a.s. yang bekerja di rumah Nabi Syu'aib, a.s. menunjukkan dalam pemberian kerja majikan tidak boleh mengabaikan prinsip-prinsip kemanusiaan, keadilan, dan kesamaan.

4. upah yang layak dan tepat waktu

Islam menganjurkan agar setiap terjadinya akad (kontrak kerja) harus dilakukan pencatatan, baik terkait dengan waktu, bentuk pekerjaan, jumlah upah yang akan diterima dan sebagainya sehingga akan terhindar dari perselisihan yang kemungkinan terjadi dikemudian hari.

5. Kewajiban Buruh Terhadap Majikan

1. bertanggung jawab terhadap upah yang diminta sesuai dengan pekerjaan dan kemampuannya.
2. kesungguhan melaksanakan pekerjaannya, berdasarkan kontrak kerja.
3. melaksanakan perintah majikan sesuai dengan pekerjaan yang telah disepakati

C. Peran Perempuan

Peran perempuan dalam ranah pekerjaan diluar pekerjaan rumah tangga sudah berkiprah cukup masif, akan tetapi perempuan dikatakan sebagai pencari nafkah sekunder setelah laki-laki, dimana laki-laki adalah pencari nafkah untuk perempuan secara hakikatnya. Namun pada saat ini, sudah

banyak perempuan yang bekerja dan mampu bermanisipasi di dunia pekerjaan selain pekerjaan di dalam rumah.

Keterlibatan wanita dalam bekerja merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga dengan bekerjanya wanita (istri) mereka mendapatkan finansial, mereka dapat hidup mandiri tanpa menggantungkan kebutuhannya pada suami. pandangan masyarakat terhadap buruh wanita akan positif asalkan tidak menghilangkan kodrat kewanitaannya sebagai seorang ibu yang melahirkan dan merawat anak-anaknya.

a. Teori Peran Perempuan

Menurut Hubies dalam skripsi yang ditulis oleh (Ningsih, 2022) beliau menyatakan bahwa, analisis alternative mengenai peran wanita dapat dilihat dari tiga perspektif dalam kaitannya dalam posisinya sebagai manager rumah tangga dan partisipan pembangunan atau pekerja pencari nafkah, jika dilihat area peran seorang wanita di dalam sebuah rumah tangga maka dapat di bagi menjadi sebagai berikut:

1. Peran Tradisional

Peran ini merupakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga, bila di tinjau secara luas tentang peranan wanita sebagai ibu rumah tangga, wanita telah memberikan peranan yang sungguh mahal dan penting artinya dalam pembentukan keluarga sejahtera. Tidak ada kedudukan yang lebih tinggi dan lebih rendah antara ibu dengan ayah. Pekerjaan rumah

tangga dalam mengatur rumah memasak, mencuci, serta membimbing dan mengasuh anak tidak dapat diukur dengan nilai mata uang.

2. Peran Transisi

Peran ini adalah peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah.

3. Peran Kontemporer

Peran kontemporer adalah peran dimana seorang wanita hanya memiliki peran diluar rumah tangga sebagai wanita karier.

b. Peran Perempuan dalam Keluarga

Menurut Beti ariyani dalam jurnal yang ditulis oleh (Fadlianti, 2019) peran perempuan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan atau dianggap menjadi tanggung jawab perempuan, yaitu kegiatan istri seperti seputar dapur (memasak), mengurus rumah, mencuci, mengurus anak, mendidik anak, dan lainnya.

Perempuan selain berperan dalam sektor domestik seperti mencuci, membersihkan rumah, memasak, dan lain-lain. perempuan juga berperan dalam membangun keluarga sejahtera, walaupun tanggung jawab mengenai kebutuhan adalah tanggung jawab seorang suami, perempuan juga bisa menempatkan dirinya sebagai pendamping suami dan ikut serta dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga tidak semata untuk membantu ekonomi saja, melainkan juga membentuk kualitas diri perempuan itu sendiri. upaya membentuk kualitas perempuan dalam membantu ekonomi yaitu

dengan memberi kesempatan bagi perempuan dalam sektor ekonomi seperti kesempatan dalam bekerja. beberapa peran perempuan keluarga antara lain:

1. Membantu suami dalam urusan rumah tangga

Tujuan seseorang anggota rumah tangga melakukan suatu jenis pekerjaan adalah memperoleh pendapatan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan anggota rumah tangganya (Hartono, 2011).

Adapun jenis rumah tangga dibedakan menjadi dua bagian yakni:

- a. Rumah tangga biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mana tinggal bersama serta makan dari satu dapur yang terdiri dari Bapak. Ibu dan anak.
- b. Rumah tangga khusus terdiri dari orang-orang yang tinggal di asrama yaitu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan, seperti orang yang tinggal di lembaga pemasyarakatan, panti asuhan dan rumah tahanan (Pebi et al., 2021).

2. Perempuan Sebagai Istri

Melalui proses pernikahan maka berubahlah status perempuan sebagai istri dan laki-laki sebagai suami. peran perempuan sebagai istri untuk suami adalah sebagai mitra dalam kebutuhan non fisik suami, misalnya dalam berhubungan, menjalin keharmonisan dalam keluarga, saling menghormati, mencintai dan adanya kepedulian terhadap anggota keluarga.

sedangkan sebagai mitra dalam memenuhi kebutuhan suami adalah dalam rumah tangga zaman dahulu hingga sekarang bahkan sampai masa yang datang bahwa wanita yang menjadi istri dipandang baik, dan bertanggung jawab atas rumah tangganya dan mendampingi suami juga menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan suami. seperti makanan, pakaian, pemelihara berbagai alat perabot rumah dan sebagainya. Namun dalam pandangan perempuan barat yang telah memahami feminisme menempatkan perempuan bukan lagi sebagai pemenuh kebutuhan suami tetapi menempatkan perempuan sebagai rekan suami dan saling bekerja sama dalam segala hal. seperti membereskan rumah, memasak, mendidik anak dan lain sebagainya (Wardhani, 2017).

3. Perempuan Sebagai Ibu

Wanita merupakan makhluk yang dihormati sang Khalik sebagai perantara lahirnya manusia di bumi ini. Wanita diberi kelebihan untuk bisa mengandung, melahirkan, memelihara calon manusia dan mendidiknya.

Wanita sebagai ibu adalah pendidik paling utama bagi manusia. Kaum ibu yang ideal tidak sekedar dapat mengandung, namun seorang ibu harus berkualitas. Anak-anak mereka tidak cukup dijamin kebutuhan jasmaninya, namun rohaninya juga lebih penting.

D. Hukum Perempuan bekerja dalam islam

Kebutuhan hidup manusia dalam perekonomiannya semakin hari semakin kompleks, hal ini tak lepas dari kemajuan iptek yang mendorong manusia untuk bisa memiliki barang dan jasa yang semakin variatif. Untuk saat ini banyak keluarga yang kekurangan jika hanya mengandalkan penghasilan dari kepala keluarga saja. Sehingga untuk tambahan penghasilan keluarga kebanyakan para ibu rumah tangga memilih untuk bekerja disamping peran mereka dalam mengurus rumah tangga (Sumiyadi, 2019).

Pada umumnya masyarakat berpendapat bahwa tempat perempuan dirumah. perempuan bukanlah pencari nafkah karena yang mencari nafkah adalah kepala rumah tangga yaitu laki-laki atau suami. walaupun perempuan bekerja dan memperoleh penghasilan yang memadai, ia tetap berstatus “membantu suami”. Dalam hal ini perempuan tidak hanya mengurus rumah tangga saja, tetapi juga ikut serta dalam mencari nafkah.

Keterlibatan kaum perempuan dalam pekerjaan dapat dikatakan mereka aktif dalam berbagai aktivitas. Mereka bekerja dalam berbagai bidang, mereka beraktivitas di dalam rumah atau diluar rumah, mandiri atau bekerja sama dengan orang lain. Artinya, perempuan mempunyai hak sejajar dengan kaum laki-laki dalam hal bekerja, selama pekerjaan membutuhkannya dan mereka membutuhkan pekerjaan tersebut (Subhan, 2015).

Dengan adanya anggapan bahwa mencari nafkah utama adalah laki-laki, mengakibatkan pekerjaan yang dilakukan perempuan dianggap sebagai pekerjaan sampingan setelah pekerjaan di rumah tangga. perempuan yang bekerja diluar rumah harus mendapatkan izin dari suami, jadi meskipun ia ingin bekerja diluar rumah. jika suaminya tidak mengizinkan maka ia tidak akan bekerja.

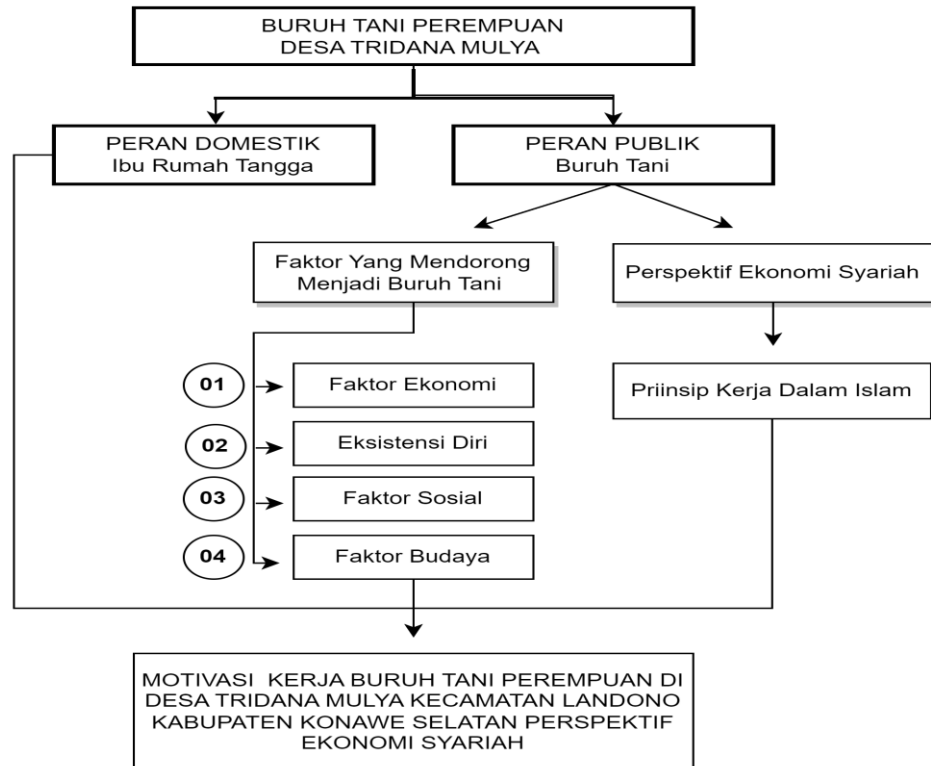
Muhammad Qutub berpendapat bahwa Islam tidak melarang wanita bekerja, hanya saja Islam tidak mendorong hal tersebut, Islam membenarkan mereka bekerja karena darurat dan bukan menjadikanya hal yang utama. Hampir sama dengan pendapat di atas Hayya binti Mubarak al Barik berpendapat bahwa pada dasarnya adalah haram wanita bekerja diluar. Haramnya seorang wanita bekerja di luar rumah terkait dengan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki seorang wanita misalnya haid, hamil, melahirkan, nifas, menyusui, dan merawat anak. Apabila dilihat dari susunan tubuh yang dimiliki wanita tidak sekuat laki-laki. Bahkan lebih lanjut menurutnya terhadap seorang wanita yang bekerja di luar rumah akan banyak menimbulkan dampak negatif jika dibandingkan positifnya, misalnya menelantarkan anak-anak, meruntuhkan nilai moral dan sikap keagamaan wanita tersebut bahkan dapat menimbulkan kehilangan naluri kewanitaanya (Yenti, n.d.).

Menurut Nurcholis Madjid, kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah SWT. Berkaitan dengan ini penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya Islam adalah agama amal atau kerja.

Menurut Asyraf Ab Rahman (2008), istilah kerja dalam Islam bukanlah semata-mata merujuk pada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dari pagi hingga sore terus menerus tak kenal lelah, tapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebajikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya (Yusni, 2021).

Dalam islam, Hukum bekerja perempuan dalam islam didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama yang mengutamakan keharmonisan, menjaga moralitas dan menegakan nilai-nilai islam. Sehingga sebelum perempuan memutuskan bekerja, terutama diluar rumah tangga penting untuk mendapatkan izin dan persetujuan dari keluarga, ini memastikan adanya kesepakatan dan harmoni dalam keluarga. Namun meskipun perempuan diizinkan bekerja, Maka harus memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka dalam keluarga. seperti merawat anak, menjaga rumah tangga, dan memenuhi kebutuhan agama.

2.2.1 Kerangka Pikir



Sumber : Diolah Oleh Penulis 2023

Kerangka pikir digunakan sebagai acuan agar peneliti memiliki arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang nantinya akan membuat kesimpulan. kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang berjudul “Motivasi kerja buruh tani perempuan di Desa Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan perspektif ekonomi syariah”.

Melihat judul diatas, dengan adanya kerangka berfikir penelitian ini maka peneliti bertujuan mengetahui faktor apa yang melatarbelakangi perempuan menjadi buruh tani dan bagaimana motivasi kerja buruh tani perempuan di Desa Tridana Mulya, Kecamatan Landono, Kabupaten Konawe Selatan prespektif ekonomi syariah. Peneliti tertarik meneliti pada

fenomena yang ada di Desa Tridana Mulya, Kecamatan Landonu, Kabupaten Konawe Selatan. Yang melatarbelakangi Perempuan di Desa Tridana Mulya, Kecamatan Landonu, Kabupaten Konawe Selatan menjadi buruh tani yaitu dilihat dari faktor Ekonomi (Kebutuhan keluarga, upah kerja dan harapan bekerja untuk keluarga) Faktor Sosial (kepuasan kerja dan kondisi lingkungan kerja) sedangkan Faktor Budaya (kebiasaan, pandangan masyarakat, sikap dan keinginan memanfaatkan waktu luang). Dilihat dari perspektif ekonomi syariah maka prinsip kerja yang diterapkan yaitu seperti: Prinsip keadilan, Prinsip tolong-menolong, Prinsip kejelasan akad, Prinsip tanggung jawab, Prinsip kebebasan dalam beribadah, prinsip kekhlasan.